

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Iqra'

a. Pengertian

Metode *Iqra'* tidak terdapat dalam KBBI, namun kata "*iqra*" memiliki arti "membaca" atau "mengaji" (KBBI, 2016). Menurut Prof. Dr. Syafii Maarif, seorang ahli pendidikan dan bahasa Arab, mendefinisikan metode Iqra sebagai "metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan interaktif" (Maarif, 2013). Dr. H. Abdullah Aly, seorang ahli pendidikan Islam, mendefinisikan metode *Iqra'* sebagai "metode pembelajaran yang menggunakan permainan dan kegiatan yang menyenangkan untuk membantu anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab" (Aly, 2015). Dalam bahasa Arab, "*Iqra*" (اقرأ) memiliki arti "membaca" atau "mengaji" (Al-Mu'jam Al-Wasit, 2015).

b. Ciri-ciri

Metode *Iqra'* adalah sebuah metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan efektif. Metode ini memiliki beberapa ciri-ciri yang unik dan berbeda dari metode pembelajaran lainnya.

Pertama, metode *Iqra'* menggunakan permainan sebagai sarana pembelajaran. Anak-anak akan belajar huruf hijaiyah dan bahasa Arab melalui permainan yang menyenangkan, seperti bermain kartu, bermain teka-teki, dan bermain simulasi. Dengan menggunakan permainan, anak-anak akan merasa lebih nyaman dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Kedua, metode *Iqra'* sangat interaktif.

Anak-anak akan berinteraksi dengan guru, teman-teman, dan lingkungan sekitar untuk mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab.

Mereka akan berdiskusi, berdebat, dan berbagi ide untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan interaksi yang intensif, anak-anak akan dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih cepat.

Ketiga, metode *Iqra'* mendorong anak-anak untuk berkreasi dan menggunakan imajinasi mereka. Mereka akan diberikan kesempatan untuk membuat karya seni, menulis cerita, dan membuat lagu yang terkait dengan huruf hijaiyah dan bahasa Arab. Dengan demikian, anak-anak akan dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka, serta memahami materi dengan lebih baik. Keempat, metode *Iqra'* berbasis kompetensi. Anak-anak akan belajar huruf hijaiyah dan bahasa Arab berdasarkan kemampuan dan kecepatan mereka

sendiri. Mereka akan diberikan kesempatan untuk mempelajari materi yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih cepat. Kelima, metode *Iqra'* menggunakan media yang variatif. Anak-anak akan belajar huruf hijaiyah dan bahasa Arab melalui berbagai media, seperti buku, video, audio, dan komputer. Dengan menggunakan media yang variatif, anak-anak akan dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.

Dalam keseluruhan, metode *Iqra'* memiliki beberapa ciri-ciri yang unik dan berbeda dari metode pembelajaran lainnya. Dengan menggunakan permainan, interaksi, kreativitas, kompetensi, dan media yang variatif, metode *Iqra'* dapat membantu anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan efektif. Oleh karena itu, metode *Iqra'* dapat menjadi pilihan yang tepat untuk orang tua dan guru yang ingin membantu anak-anak mereka mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

c. Tahapan Metode Iqr'a

Metode *Iqra'* adalah sebuah metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu

anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan efektif. Metode ini memiliki beberapa tahapan yang harus diikuti oleh anak-anak untuk mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab dengan baik. Dijelaskan dalam Al-Quran, Surah Al-Furqan ayat 32 yakni:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ۝ ٣٢

Artinya:“Berkatalah orang-orang kafir: ‘Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?’ Demikianlah (Kami turunkan) agar Kami teguhkan hatimu dengannya, dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur).”

Ayat ini menunjukkan bahwa proses belajar dan pemahaman yang benar harus dilakukan secara bertahap, bukan sekaligus. Ini identik dengan ciri metode *Iqra* yang mengenalkan huruf hijaiyah dari jilid 1 sampai 6 langkah demi langkah hingga lancar membaca.

Berikut adalah tahapan-tahapan metode *Iqra*': Tahap pertama adalah tahap *Iqra*, yaitu tahap mempelajari huruf hijaiyah. Pada tahap ini, anak-anak akan belajar mengenali dan menulis huruf hijaiyah dengan benar. Mereka akan diberikan kesempatan untuk mempelajari huruf hijaiyah melalui permainan dan kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain

kartu, bermain teka-teki, dan bermain simulasi (Maarif, 2013).

Tahap kedua adalah tahap Qira'ah, yaitu tahap mempelajari cara membaca huruf hijaiyah. Pada tahap ini, anak-anak akan belajar membaca huruf hijaiyah dengan benar dan lancar. Mereka akan diberikan kesempatan untuk mempelajari cara membaca huruf hijaiyah melalui kegiatan membaca yang menyenangkan, seperti membaca buku, membaca cerita, dan membaca puisi (Aly, 2015).

Tahap ketiga adalah tahap Rasm, yaitu tahap mempelajari cara menulis huruf hijaiyah. Pada tahap ini, anak-anak akan belajar menulis huruf hijaiyah dengan benar dan rapi. Mereka akan diberikan kesempatan untuk mempelajari cara menulis huruf hijaiyah melalui kegiatan menulis yang menyenangkan, seperti menulis cerita, menulis puisi, dan menulis surat (Maarif, 2013).

Tahap keempat adalah tahap Olfat, yaitu tahap mempelajari cara menghafal huruf hijaiyah. Pada tahap ini, anak-anak akan belajar menghafal huruf hijaiyah dengan benar dan lancar. Mereka akan diberikan kesempatan untuk mempelajari cara menghafal huruf hijaiyah melalui kegiatan menghafal yang menyenangkan, seperti bermain kartu, bermain teka-

teki, dan bermain simulasi (Aly, 2015).

Dalam keseluruhan, tahapan-tahapan metode *Iqra'* sangat penting untuk membantu anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan efektif. Dengan mengikuti tahapan-tahapan metode *Iqra'*, anak-anak dapat mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab dengan baik dan lancar, serta dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab.

d. Kelebihan Metode Iqra'

Metode Iqra adalah sebuah metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan efektif. Metode ini memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menjadi pilihan yang tepat untuk orang tua dan guru yang ingin membantu anak-anak mereka mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

Pertama, metode Iqra memiliki kelebihan dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab. Metode ini menggunakan permainan dan kegiatan yang menyenangkan untuk membantu anak-anak

mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih cepat (Maarif, 2013). Selain itu, metode Iqra juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berbicara (Aly, 2015).

Kedua, metode Iqra memiliki kelebihan dalam meningkatkan motivasi anak-anak untuk mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab. Metode ini menggunakan permainan dan kegiatan yang menyenangkan untuk membantu anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab, sehingga mereka dapat merasa lebih nyaman dan tidak bosan dalam proses pembelajaran (Maarif, 2013). Selain itu, metode Iqra juga dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri mereka dalam mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran (Aly, 2015).

Ketiga, metode Iqra memiliki kelebihan dalam meningkatkan kreativitas anak-anak dalam mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab. Metode ini menggunakan permainan dan kegiatan yang menyenangkan untuk membantu anak-anak

mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab, sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran (Maarif, 2013). Selain itu, metode Iqra juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran (Aly, 2015).

Keempat, metode Iqra memiliki kelebihan dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Metode ini menggunakan permainan dan kegiatan yang menyenangkan untuk membantu anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan memahami materi dengan lebih baik (Maarif, 2013). Selain itu, metode Iqra juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran (Aly, 2015).

Dalam keseluruhan, metode Iqra memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menjadi pilihan yang tepat untuk orang tua dan guru yang ingin

membantu anak-anak mereka mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Dengan menggunakan metode Iqra, anak-anak dapat mempelajari huruf hijaiyah dan bahasa Arab dengan lebih baik dan lebih cepat, serta dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab, berpikir kritis dan analitis, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

2. Huruf Hijaiyah

a. Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf atau abjad yang digunakan dalam bahasa Arab, yang terdiri dari 28 hingga 29 huruf, tergantung pada penggolongan yang digunakan. Dalam konteks keislaman, huruf hijaiyah memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam penulisan dan pembacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penguasaan huruf hijaiyah merupakan langkah awal yang wajib dikuasai oleh setiap Muslim, terutama bagi anak-anak usia dini yang sedang belajar membaca Al-Qur'an. Menurut Syahrul (2017:14) dalam bukunya *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'*, huruf hijaiyah adalah simbol-simbol dasar dari lafadz-lafadz yang ada dalam Al-Qur'an, dan dengan mengenal huruf-huruf tersebut, seseorang dapat belajar membaca dan memahami isi

Al-Qur'an. Penguasaan terhadap huruf hijaiyah tidak hanya bersifat teknis atau fonetik semata, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang tinggi karena menjadi jembatan untuk memahami wahyu Allah SWT.

Dijelaskan dalam Al-Quran, Surah Thaha ayat 114 yakni:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝١١٤

Artinya: “Dan katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”

Ayat ini menunjukkan semangat belajar sepanjang hayat. Anak-anak yang belajar membaca huruf hijaiyah sedang memulai langkah pertama dalam mencari ilmu agama.

Dalam sistem penulisan bahasa Arab, huruf hijaiyah memiliki keunikan tersendiri, seperti bentuk yang dapat berubah-ubah tergantung pada posisi dalam kata (awal, tengah, atau akhir), serta adanya penggunaan titik dan harakat sebagai pembeda makna dan pengucapan. Lebih lanjut, Al-Azhari (1997:21) dalam karya klasiknya *Tahdzib al-Lughah* menyebutkan bahwa huruf hijaiyah bukan sekadar lambang bunyi, melainkan juga unsur penting dalam pengungkapan makna dalam bahasa Arab klasik dan modern.

Dalam praktik pendidikan Islam, terutama pada

lembaga PAUD atau TK Islam, huruf hijaiyah diperkenalkan sebagai fondasi awal dalam proses literasi keislaman, dan menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan agama. Dengan demikian, huruf hijaiyah tidak hanya berfungsi sebagai elemen bahasa, tetapi juga sebagai sarana utama dalam pewarisan nilai-nilai agama Islam kepada generasi muda.

b. Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan sekumpulan huruf atau abjad yang digunakan dalam sistem penulisan bahasa Arab, yang menjadi dasar bagi penulisan dan pembacaan Al-Qur'an. Huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf utama yang masing-masing memiliki bentuk dan bunyi yang khas, serta karakteristik yang membedakannya dari huruf dalam alfabet bahasa lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Farra (2005:45) dalam bukunya *Mabadi' al-Lughah al-Arabiyyah*, huruf hijaiyah adalah fondasi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab dan merupakan elemen penting dalam ilmu tajwid yang berhubungan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan benar.

Keunikan huruf hijaiyah terletak pada fleksibilitas bentuknya yang berubah-ubah tergantung pada posisi huruf dalam sebuah kata— apakah berada di awal, tengah, atau akhir kata—serta adanya titik-titik

yang membedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Selain itu, dalam pengucapannya, huruf hijaiyah juga dilengkapi dengan tanda harakat seperti fathah, kasrah, dan dhammah yang menentukan vokal atau bunyi yang melekat pada huruf tersebut. Hal ini menjadikan huruf hijaiyah sebagai sistem tulisan yang sangat terstruktur dan kompleks dibandingkan dengan alfabet lainnya.

Menurut Abdul Wahid (2012:12) dalam *Pengantar Bahasa Arab*, pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah sangat penting bagi setiap Muslim karena huruf-huruf ini menjadi pintu gerbang dalam membaca kitab suci Al-Qur'an serta dalam memahami ajaran Islam secara mendalam. Oleh karena itu, pendidikan tentang huruf hijaiyah menjadi salah satu prioritas dalam pembelajaran anak usia dini di lingkungan pendidikan Islam, dengan metode-metode pembelajaran yang disesuaikan agar anak-anak dapat mengenal, melafalkan, dan menghafalkan huruf hijaiyah dengan mudah dan menyenangkan. Selain fungsi linguistik dan keagamaan, huruf hijaiyah juga memiliki nilai budaya dan historis yang mendalam, menjadi identitas tersendiri bagi umat Islam di seluruh dunia dalam menghayati dan menerapkan ajaran agama mereka.

c. Susunan Huruf Hijaiyah

Susunan huruf hijaiyah merupakan urutan sistematis dari 28 huruf yang membentuk alfabet bahasa Arab, yang menjadi dasar dalam penulisan dan pembacaan Al-Qur'an. Setiap huruf dalam huruf hijaiyah memiliki nama, bentuk, dan bunyi yang spesifik, serta posisi tertentu dalam urutan yang telah baku dan diakui secara luas dalam tradisi bahasa Arab dan pendidikan Islam. Secara umum, huruf hijaiyah disusun mulai dari *alif* (ا) sebagai huruf pertama hingga *ya'* (ي) sebagai huruf terakhir. Urutan ini dikenal dengan nama 'Tartib Hijaiyah' dan digunakan sebagai standar dalam pengajaran huruf Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam. Menurut Al-Jurjani (2003:67) dalam *Dalail al-I'jaz*, susunan huruf ini bukan hanya sekadar penempatan huruf secara acak, melainkan telah melalui proses historis dan linguistik yang mendalam untuk memudahkan pembelajaran dan pengucapan. Beberapa huruf dalam susunan ini memiliki kemiripan bentuk namun dibedakan oleh titik-titik, seperti huruf *ba'* (ب), *ta'* (ت), dan *tsa'* (ث), yang berada berurutan dalam alfabet dan memudahkan pengenalan pola dan perbedaan suara pada anak-anak dan pemula. Selain itu, susunan huruf hijaiyah ini juga menjadi dasar dalam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an

seperti metode *Iqra'* dan Tajwid, yang menekankan pengenalan bertahap sesuai urutan huruf.

Setiap huruf juga memiliki tempat keluarnya suara (makhrāj) yang berbeda-beda, yang sangat penting dalam tajwid agar bacaan Al-Qur'an benar dan sesuai dengan kaidah. Dalam praktik pendidikan, pengenalan susunan huruf hijaiyah biasanya dimulai dengan huruf-huruf yang paling sederhana dan sering muncul dalam Al-Qur'an, baru kemudian dilanjutkan dengan huruf yang lebih kompleks. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak mudah putus asa dan mampu menguasai setiap huruf dengan baik. Menurut Syahrul (2017:22), pemahaman yang baik terhadap susunan huruf hijaiyah akan memudahkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara keseluruhan, karena anak dapat mengenali pola dan hubungan antar huruf dalam berbagai kata. Oleh karena itu, susunan huruf hijaiyah bukan hanya sekedar urutan alfabet, tetapi juga merupakan fondasi penting dalam pendidikan literasi keagamaan yang harus dikuasai oleh setiap pelajar Muslim, khususnya di jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar.

d. Fungsi Huruf Hijaiyah Dalam Pendidikan Islam

Huruf hijaiyah memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam pendidikan Islam karena menjadi

pondasi utama dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, yang merupakan sumber utama ajaran agama Islam. Fungsi huruf hijaiyah dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya sekadar sebagai simbol-simbol grafis atau tanda bunyi, melainkan juga sebagai media penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, membentuk karakter, serta meningkatkan kecakapan literasi keislaman sejak usia dini. Menurut Hasan (2015:38) dalam bukunya *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, penguasaan huruf hijaiyah merupakan tahap awal yang harus ditempuh oleh setiap anak Muslim agar dapat memahami dan menghayati isi Al-Qur'an, sehingga pendidikan huruf hijaiyah menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum pendidikan Islam di berbagai jenjang, mulai dari PAUD hingga pendidikan formal. Selain itu, huruf hijaiyah berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan umat Islam dengan wahyu Allah SWT, di mana dengan mengenal huruf-huruf tersebut, seorang Muslim dapat membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, huruf hijaiyah juga berperan sebagai alat pembentuk keterampilan membaca yang benar (tahsin) dan tajwid, yang sangat penting dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an.

Hal ini ditegaskan oleh Nasution (2018:50) yang menyatakan bahwa pendidikan huruf hijaiyah memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan kognitif dan spiritual anak, di mana mereka tidak hanya belajar mengenal huruf, tetapi juga memahami arti dan makna ayat-ayat yang dibaca. Fungsi lain dari huruf hijaiyah dalam pendidikan Islam adalah sebagai media pengenalan budaya Islam dan identitas keagamaan yang membedakan umat Islam dari komunitas lain, sehingga pembelajaran huruf hijaiyah juga menjadi sarana untuk memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap agama dan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Lebih jauh, pengenalan huruf hijaiyah melalui metode pembelajaran yang efektif seperti metode *Iqra'* atau metode tajwid yang sistematis dapat meningkatkan minat belajar anak-anak dan mendorong mereka untuk terus memperdalam ilmu agama. Oleh karena itu, huruf hijaiyah tidak hanya berfungsi secara teknis dalam aspek bahasa, tetapi juga secara pedagogis dan spiritual dalam membentuk generasi Muslim yang melek huruf dan beriman kuat. Penguasaan huruf hijaiyah juga menjadi dasar bagi pembelajaran ilmu- ilmu keislaman lainnya, seperti tafsir, fikih, dan hadis, sehingga fungsi huruf hijaiyah dalam pendidikan Islam sangat luas dan strategis dalam

mencetak kader umat yang berkualitas.

e. Ciri dan Karakteristik Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah memiliki ciri dan karakteristik yang khas dan membedakannya dari alfabet lain, terutama karena fungsinya sebagai huruf yang digunakan dalam penulisan dan pembacaan Al-Qur'an serta bahasa Arab secara umum. Salah satu ciri utama huruf hijaiyah adalah bentuknya yang unik dan beragam, terdiri dari 28 huruf dasar yang memiliki variasi bentuk tergantung pada posisi huruf dalam sebuah kata, yaitu bentuk awal, tengah, akhir, dan bentuk terpisah. Karakteristik ini menunjukkan bahwa huruf hijaiyah bersifat kontekstual, artinya bentuk huruf berubah sesuai dengan posisi dan hubungannya dengan huruf lain dalam kata, sehingga pembelajaran huruf ini memerlukan pemahaman tidak hanya pada bentuk dasar, tetapi juga pada transformasi bentuknya. Selain itu, huruf hijaiyah memiliki ciri khas berupa penggunaan titik sebagai pembeda antara huruf yang bentuk dasarnya mirip. Misalnya, huruf *ba'* (ب) memiliki satu titik di bawah, sedangkan huruf *ta'* (ت) memiliki dua titik di atas, dan huruf *tsa'* (ث) memiliki tiga titik di atas, meskipun ketiganya memiliki bentuk dasar yang hampir sama. Ciri ini sangat penting untuk diperhatikan agar tidak terjadi kekeliruan dalam

pengucapan dan penulisan, terutama dalam pembelajaran anak usia dini yang baru mengenal huruf hijaiyah. Karakteristik lain yang menonjol adalah adanya huruf-huruf yang memiliki makhraj (tempat keluarnya suara) yang berbeda-beda, mulai dari huruf yang dikeluarkan dari tenggorokan, rongga mulut, hingga ujung lidah dan bibir. Misalnya, huruf 'ain (ع) dikeluarkan dari tenggorokan bagian dalam, sedangkan huruf *ba'* (ب) dikeluarkan dari bibir.

Pemahaman karakteristik ini sangat penting dalam pembelajaran tajwid, agar bacaan Al-Qur'an benar dan sesuai kaidah. Selain itu, huruf hijaiyah tidak memiliki huruf kapital seperti dalam alfabet Latin, sehingga pengenalan huruf ini lebih fokus pada bentuk dan cara baca, bukan pada perubahan huruf kapitalisasi. Secara visual, huruf hijaiyah cenderung memiliki bentuk melengkung dan terkadang memiliki ekor atau garis tambahan yang membuatnya berbeda satu sama lain, yang juga menambah keindahan tulisan Arab sebagai seni kaligrafi Islam. Karakteristik ini juga menyebabkan metode pengajaran huruf hijaiyah harus dirancang sedemikian rupa agar anak-anak dapat dengan mudah membedakan dan menghafal bentuk-bentuk huruf beserta titik dan variasinya. Menurut Suyanto (2014:45), memahami ciri dan karakteristik

huruf hijaiyah merupakan tahap penting yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk memudahkan proses belajar membaca Al-Qur'an dan memperkuat kemampuan mereka dalam menghafal dan menulis huruf Arab secara benar. Dengan demikian, ciri dan karakteristik huruf hijaiyah menjadi landasan utama dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pendidikan Islam, khususnya pada jenjang PAUD dan pendidikan dasar.

f. Kaitan Huruf Hijaiyah Dengan Al-quran

Huruf hijaiyah memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan Al-Qur'an karena huruf-huruf ini merupakan fondasi utama dalam penulisan dan pembacaan kitab suci umat Islam tersebut. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga penguasaan huruf hijaiyah menjadi syarat mutlak bagi setiap Muslim yang ingin membaca dan memahami wahyu Allah SWT secara langsung dari teks aslinya. Menurut Al-Attas (1995) dalam karyanya *The Concept of Education in Islam*, huruf hijaiyah bukan sekadar huruf biasa, melainkan sarana transendental yang membawa pesan ilahi dan sebagai alat komunikasi antara Allah SWT dan umat manusia. Setiap ayat Al-Qur'an tersusun dari rangkaian huruf hijaiyah yang harus

dibaca dengan benar agar makna dan keutamaan bacaan tersebut dapat tersampaikan dengan sempurna.

Kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah dapat mengubah arti kata dan bahkan makna ayat, sehingga pengetahuan yang mendalam tentang huruf hijaiyah dan tata cara membacanya (*tajwid*) sangat penting dalam pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, huruf hijaiyah juga memiliki nilai spiritual dan estetika dalam kaligrafi Al-Qur'an yang dihormati dan dipelajari sebagai bagian dari warisan budaya Islam. Hal ini menegaskan posisi huruf hijaiyah bukan hanya sebagai unsur linguistik, melainkan juga sebagai media ibadah yang mendekatkan diri seorang Muslim kepada Allah.

Dengan demikian, pembelajaran huruf hijaiyah menjadi langkah awal dan fundamental dalam mengenal Al-Qur'an secara utuh, yang selanjutnya membuka pintu bagi pemahaman tafsir, hukum-hukum Islam, dan nilai-nilai keislaman lainnya. Sejalan dengan itu, Departemen Agama RI (2008) juga menegaskan dalam *Pedoman Pembinaan Pendidikan Al-Qur'an* bahwa penguasaan huruf hijaiyah adalah modal dasar bagi setiap peserta didik dalam menuntut ilmu agama, sehingga pendidikan huruf hijaiyah harus mendapatkan perhatian serius dalam kurikulum pendidikan Islam di berbagai jenjang, terutama pada anak usia dini dan

pendidikan dasar.

g. Manfaat Pembelajaran Huruf Hijaiyah

Manfaat Pembelajaran Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini Pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak usia dini memiliki manfaat yang sangat signifikan, baik dari segi perkembangan akademik, spiritual, maupun karakter anak. Pada tahap usia dini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat cepat dan kritis, sehingga pengenalan huruf hijaiyah sejak awal dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pemahaman agama Islam secara menyeluruh. Secara akademik, belajar huruf hijaiyah membantu anak mengembangkan keterampilan literasi dasar yang khusus dalam konteks bahasa Arab dan Al-Qur'an. Hal ini membuka peluang bagi anak untuk mengenal bahasa sumber kitab suci Islam sehingga mereka dapat membaca dan menghafal ayat-ayat suci dengan benar dan lancar. Menurut Zainal Abidin (2015), pengenalan huruf hijaiyah di usia dini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, terutama dalam hal pengenalan simbol, memori visual, dan kemampuan konsentrasi. Anak yang terbiasa mengenal huruf hijaiyah juga lebih mudah dalam belajar tajwid dan ilmu baca Al-Qur'an di jenjang pendidikan berikutnya.

Dari sisi spiritual, pembelajaran huruf hijaiyah sejak dini menanamkan nilai-nilai keimanan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, yang berperan penting dalam membentuk karakter dan moral anak. Dengan mengenal huruf-huruf yang menjadi unsur utama Al-Qur'an, anak-anak akan terbiasa dengan bahasa Allah dan merasa dekat dengan ajaran Islam. Pendidikan agama yang diawali dengan pembelajaran huruf hijaiyah juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islami seperti kesabaran, ketekunan, dan rasa hormat terhadap kitab suci, yang kemudian menjadi pondasi dalam pembentukan kepribadian Islami yang kuat. Selain itu, pembelajaran huruf hijaiyah juga memberikan manfaat psikologis karena proses belajar yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya.

Manfaat lain yang tidak kalah penting adalah pengembangan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menulis huruf hijaiyah, yang melatih koordinasi mata dan tangan serta kemampuan fokus yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan belajar dan aktivitas sehari-hari. Menurut Susanti dan Wijaya (2017), aktivitas menulis huruf hijaiyah pada anak usia dini juga dapat membantu

melatih daya ingat dan kreativitas mereka karena mereka belajar mengenali bentuk-bentuk huruf yang berbeda dan mempraktikkannya secara berulang.

Pengenalan huruf hijaiyah juga berperan sebagai sarana pengembangan bahasa dan komunikasi, khususnya dalam membiasakan anak dengan suara dan intonasi bahasa Arab yang khas, sehingga menjadi modal awal yang penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

Selain manfaat langsung bagi anak, pembelajaran huruf hijaiyah di usia dini juga membawa dampak positif bagi lingkungan keluarga dan masyarakat. Anak yang telah mengenal huruf hijaiyah lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar, seperti pengajian dan kegiatan keislaman lainnya, sehingga mempererat hubungan sosial dan religius. Pendidikan huruf hijaiyah juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk lebih aktif mendampingi dan membimbing anak dalam belajar agama, yang pada gilirannya memperkuat ikatan keluarga dan mendukung perkembangan karakter anak secara holistik.

Secara keseluruhan, pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak usia dini merupakan investasi

pendidikan yang sangat berharga yang tidak hanya membekali anak dengan kemampuan membaca dan menulis Al- Qur'an, tetapi juga memperkaya aspek spiritual, emosional, dan sosial mereka. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat, kreatif, dan menyenangkan sangat dibutuhkan agar manfaat pembelajaran huruf hijaiyah dapat dirasakan secara optimal oleh anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan huruf hijaiyah di masa anak usia dini akan sangat berpengaruh pada kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di masa depan.

Pertama, huruf hijaiyah memiliki bentuk yang unik dan berbeda-beda. Anak usia dini perlu memahami bentuk huruf hijaiyah untuk dapat membacanya dengan benar. Huruf hijaiyah terdiri dari 14 huruf vokal dan 14 huruf konsonan, yang memiliki bentuk dan pengucapan yang berbeda-beda. Anak usia dini perlu memahami perbedaan antara huruf vokal dan konsonan untuk dapat membaca kata-kata dengan benar.

Kedua, huruf hijaiyah memiliki pengucapan yang unik dan berbeda-beda. Anak usia dini perlu memahami pengucapan huruf hijaiyah untuk dapat membacanya dengan benar. Pengucapan huruf hijaiyah

sangat penting karena dapat membantu anak memahami makna kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab. Anak usia dini perlu memahami pengucapan huruf hijaiyah untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam bahasa Arab.

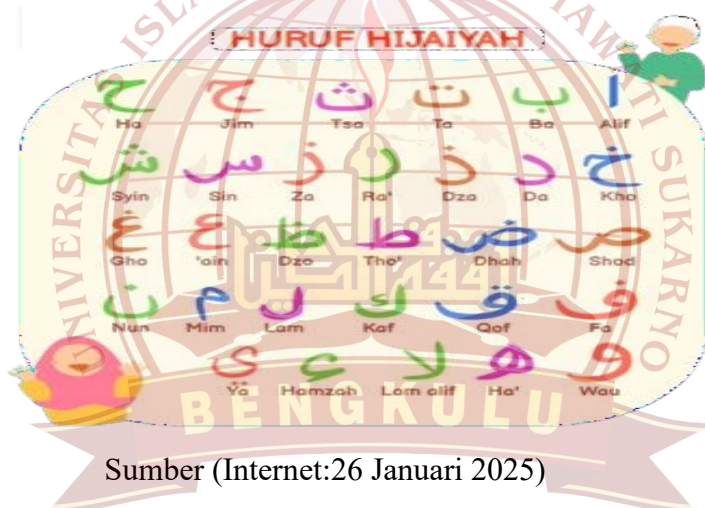
Ketiga, huruf hijaiyah dapat dikombinasikan untuk membentuk kata-kata dalam bahasa Arab. Anak usia dini perlu memahami kombinasi huruf hijaiyah untuk dapat membaca kata-kata dengan benar. Kombinasi huruf hijaiyah sangat penting karena dapat membantu anak memahami makna kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab. Anak usia dini perlu memahami kombinasi huruf hijaiyah untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam bahasa Arab.

Keempat, huruf hijaiyah memiliki makna yang berbeda-beda. Anak usia dini perlu memahami makna huruf hijaiyah untuk dapat memahami kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab. Makna huruf hijaiyah sangat penting karena dapat membantu anak memahami konsep-konsep dalam agama Islam. Anak usia dini perlu memahami makna huruf hijaiyah untuk dapat memahami ajaran-ajaran dalam agama Islam.

Dalam keseluruhan, huruf hijaiyah sangat penting untuk anak usia dini karena dapat membantu mereka memahami bahasa Arab dan mempelajari

agama Islam. Anak usia dini perlu memahami bentuk, pengucapan, kombinasi, dan makna huruf hijaiyah untuk dapat membaca kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan benar. Dengan memahami huruf hijaiyah, anak usia dini dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam bahasa Arab dan memahami ajaran-ajaran dalam agama Islam.

Gambar 2.1



Sumber (Internet:26 Januari 2025)

h. Cara-cara Menyampaikan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

1) Melalui Bermain

Bermain merupakan kegiatan utama anak usia dini dan menjadi sarana belajar paling efektif. Menurut Piaget, bermain membantu anak melakukan proses asimilasi dan akomodasi terhadap pengalaman baru. Misalnya, permainan menyusun balok melatih logika, koordinasi, dan kreativitas anak.

2) Menggunakan Media dan Alat Peraga

Bruner menjelaskan bahwa anak belajar melalui tiga tahap representasi: enaktif (melakukan), ikonik (gambar), dan simbolik (lambang). Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan media konkret, seperti kartu huruf, boneka, benda alam, atau gambar, agar anak lebih mudah memahami konsep.

3) Cerita dan Dongeng

Dongeng mampu menanamkan nilai moral, meningkatkan imajinasi, dan memperkaya kosa kata anak. Sudjana menekankan bahwa cerita merupakan sarana edukatif yang menyenangkan karena melibatkan emosi anak.

4) Demonstrasi dan Praktik Langsung

Anak lebih mudah belajar dengan meniru. Prinsip *learning by doing* dari John Dewey menyatakan bahwa anak belajar melalui pengalaman nyata. Misalnya, guru tidak hanya menjelaskan cara mencuci tangan, tetapi mendemonstrasikan dan meminta anak melakukannya.

5) Bernyanyi dan Musik

Lagu membantu anak mengingat konsep

dengan lebih mudah. Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan daya ingat, melatih konsentrasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

6) Pembiasaan dan Keteladanan

Anak meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Ahmad Susanto menegaskan bahwa pembiasaan yang konsisten dapat membentuk karakter anak sejak dini.

7) Tanya Jawab dan Diskusi Ringan

Pertanyaan sederhana merangsang rasa ingin tahu anak sekaligus melatih keberanian berbicara. Dengan cara ini, anak belajar berpikir kritis dan komunikatif.

8) Sentra dan Sudut Kegiatan

Metode sentra memberi kesempatan anak memilih kegiatan sesuai minat, misalnya sentra balok, sentra seni, atau sentra alam. Yuliani Sujiono menjelaskan bahwa sentra membantu anak belajar mandiri dan fokus pada bidang yang disukai.

9) Pembelajaran Berbasis Kehidupan Sehari-hari

Menurut Hurlock, anak belajar paling baik ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata. Misalnya, menghitung jumlah buah saat makan, mengenal warna pakaian, atau

menanam bunga di sekolah.

10) Pujian dan Motivasi Positif

Skinner menegaskan bahwa reinforcement positif dapat memperkuat perilaku yang diharapkan. Guru dapat memberikan pujian sederhana seperti “Bagus sekali” atau “Hebat” untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

B. Hasil Penelitian Relevan

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap karya karya ilmiah yang ada. Sudah ada penelitian yang hampir sama dengan judul yang penulis kaji. Sehingga kedudukan penelitian yang diambil merupakan pengembangan dari hasil riset terdahulu. Untuk menghindari karya yang serupa, maka penulis ini memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Metode *Iqra'* dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada AUD 5– 6 Tahun di TK Arina Desa Nanjungan. Diantara penelitian yang relevan dengan kajian penelitian skripsi ini yaitu:

1. Maarif (2013) dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Iqra'* terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Iqra'* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini.

Metode penelitian: Eksperimen Hasil penelitian: Metode *Iqra'* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah Sama-sama meneliti efek metode *Iqra'* terhadap huruf hijaiyah. Sedangkan perbedaannya terletak pada Penelitian peneliti bersifat kualitatif eksploratif, bukan eksperimen

2. Penelitian ini dilakukan oleh Aly (2015) dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Iqra'* dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Iqra'* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah pada anak usia dini. Metode penelitian: Kuasi eksperimen. Hasil penelitian: Metode *Iqra'* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah pada anak usia dini. Penelitian ini dengan peneliti sama-sama menggunakan metode *Iqra'* pada AUD, perbedaan penelitian terletak pada penelitian peneliti fokus pada membaca, bukan menulis
3. Penelitian ini dilakukan oleh Al-Mu'jam Al-Wasit (2015) dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Iqra'* terhadap kemampuan menghafal huruf hijaiyah pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Iqra'* dapat meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah pada anak usia dini. Metode penelitian: Survei,

Hasil penelitian: Metode *Iqra'* dapat meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah pada anak usia dini. Penelitian ini memiliki persamaan Sama-sama menggunakan objek anak usia dini dan metode *Iqra'*, sedangkan perbedaan terletak pada Penelitian peneliti menggunakan observasi dan wawancara, bukan survei

4. Penelitian ini dilakukan oleh Maarif (2017) dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Iqra'* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Iqra'* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada anak usia dini. Metode penelitian: Eksperimen Hasil penelitian: Metode *Iqra'* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pada anak usia dini. Persamaan penelitian dengan peneliti terletak pada Sama-sama melihat efektivitas metode *Iqra'* dalam pembelajaran bahasa Arab dasar, dan perbedaan terletak pada Penelitian Mela fokus pada pengenalan huruf hijaiyah, bukan berbicara bahasa Arab.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Aly (2019) dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Iqra'* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Iqra'* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia

dini. Metode penelitian: Kuasi eksperimen, Hasil penelitian: Metode *Iqra'* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Persamaan penelitian ini terletak pada Sama-sama bertujuan meningkatkan keterampilan dasar membaca anak melalui metode *Iqra'*, dan perbedaan terletak pada Penelitian peneliti lebih fokus pada tahapan awal (huruf hijaiyah), bukan langsung membaca Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.2

